

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR
MENGUNAKAN TEKNIK *STORY BOARD*
PADA SISWA KELAS VII B MTs WAHID HASYIM YOGYAKARTA**

***INCREASING PROCEDURE TEXT WRITING SKILL
USING STORY BOARD TECHNIQUE
ON VII B GRADE STUDENT OF MTS WAHID HASYIM YOGYAKARTA***

Oleh: Muhammad Fajar Is Toriqonnajah, 13201241041, PBSI, FBS, UNY,
fajarico7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan teknik *story board* pada siswa kelas VII B MTs Wahid Hasyim Yogyakarta. Melalui teknik pembelajaran *story board*, peningkatan dapat dilihat secara proses maupun produk.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang terdiri dari 28 siswa. Objek dari penelitian ini keterampilan menulis teks prosedur. penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus meliputi tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Masing-masing terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kemampuan minimum KKM, yaitu 75 dan menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa penerapan teknik *story board* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII B MTs Wahid Hasyim Yogyakarta. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari kualitas proses pembelajaran yang tercermin dalam perhatian pembelajaran, antusias siswa dalam belajar. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari skor rata-rata keterampilan menulis dari sebesar 55,96, kemudian meningkat menjadi 71,28, dan meningkat lagi menjadi 80,00 pada siklus II. Peningkatan skor rata-rata dari siklus I sampai siklus II sebesar 8,72, sedangkan skor rata-rata kelas dari pratindakan sampai siklus II sebesar 22,4.

Kata kunci: Menulis, Teks prosedur, Teknik *story board*

Abstrak

This study aims to increase procedure text writing skill using story board technique on VII B Grade Student of MTS Wahid Hasyim Yogyakarta. Through story board technique, the improvement can be seen on the process and product.

This study is a Class Action Research that has been implemented in MTs Wahid Hasyim Yogyakarta. The subject of this study are 28 students from VII B grade. The object of the study is procedure text writing skill. This study has been done in 2 cycle, which are pre-cycle, cycle I and cycle II. Each of the cycle has 4 main phase, which are planning, action, observation, and reflection. The data on this research is collected using questionnaire, interview, and documentation. This study using qualitative and quantitative analysis technique. Minimum score of KKM is 75 and to be considered for the next research.

The result of the study conclude that the story board technique can increase procedure text writing skill on students of VII B grade of MTs Wahid Hasyim Yogyakarta. The improvement can be seen on the teaching process, where students become more enthusiastic to learn. The improvement on the product can be seen from the increasing of writing skill average score, from 55,96 to 71,28 on the cycle I, then increase to 80,00 on cycle II. The improvement of the average score from cycle I to cycle II is 8,72, while the average score from pre-action of the class to cycle II is 22,4.

Keyword: Writing, Procedure text, Story board technique

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa melingkupi empat kompetensi diantaranya membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Membaca dan menyimak merupakan kegiatan yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif. Dari keempat kompetensi tersebut, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara mempunyai keterkaitan dalam pembelajaran bahasa.

Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui menulis siswa dapat mencatat pokok-pokok materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, menulis juga dapat membuat siswa mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran. Dengan demikian, menulis merupakan *visualan* dari ekspresi-ekspresi yang ingin dikemukakan oleh penulis melalui tulisan. Menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah. Selain teori tentang menulis, perlu adanya intensitas yang tinggi melalui praktik supaya kualitas tulisan

menjadi semakin bagus. Sebuah tulisan dikatakan bagus minimal memenuhi syarat tertentu. Diantaranya unsur bahasa sesuai dan isi. Oleh karena itu, agar menjadi karangan yang padu dan runtut harus terjalin dengan baik antara unsur bahasa dengan isi (Nurgiyantoro, 2009: 296). Hal ini diperkuat oleh Musfiroh (2016), menulis bukan sekedar membuat tulisan, tetapi juga membuat perencanaan, menyiapkan konstruk khas bahasa tulis, memilih kata-kata lalu menatanya dalam struktur yang tepat. Berbeda dengan Hull via Utama (2016) menulis adalah aktivitas sosial. Sebagai aktivitas sosial, menulis tidak pernah dilakukan dalam situasi vakum. Dengan demikian, menulis merupakan aktivitas sosial yang produktif, dengan membuat perencanaan serta mempersiapkan kontruks khas bahasa tulis dan menata pilihan kata dalam struktur yang tepat.

MTs Wahid Hasyim Yogyakarta adalah sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016. Dalam kurikulum 2013 revisi 2016 pembelajaran Bahasa Indonesia

dibagi menjadi dua yaitu, sastra dan nonsastra. Pada Kurikulum 2013 revisi 2016 melalui pendekatan 5M, ada beberapa jenis teks salah satunya teks prosedur.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan berlakunya kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia dirasa membosankan bagi sebagian siswa. Guru dalam praktik pembelajaran menulis di kelas belum dapat memberikan materi dengan variasi-variasi yang menarik bagi siswa. Dalam praktik pembelajaran menulis, guru belum menggunakan teknik tertentu. Guru masih menggunakan metode yang diterapkan dalam pembelajaran pada umumnya (ceramah). Hal ini merupakan salah satu faktor rendahnya tingkat kemampuan menulis siswa.

Setelah mengamati permasalahan di lapangan, ada beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Minimnya variasi guru dalam mengajar, mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam menulis, terutama teks prosedur. Siswa kesulitan

menemukan hal baru dalam menulis teks prosedur.

Teks prosedur adalah teks yang berisi tentang petunjuk, panduan atau intruksi untuk melakukan suatu tindakan. Struktur teks prosedur meliputi judul, tujuan, alat dan bahan, langkah, dan penutup. Akan tetapi, tidak semua struktur teks prosedur terdapat alat dan bahan, serta penutup. Ada beberapa teks prosedur yang hanya memiliki struktur judul, tujuan, langkah-langkah.

Story Board adalah teknik pembelajaran menggunakan gambar yang disusun secara berurutan, dengan *Story Board* siswa diharapkan dapat menyampaikan ide cerita dalam menulis teks cerita prosedur. Melalui teknik ini, diharapkan dapat menggiring imajinasi siswa mengikuti gambar-gambar yang tersaji, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Wiesendanger (2001: 161) mengemukakan dalam teknik *Story Board* merupakan teknik pra menulis yang menekankan elaborasi, prediksi, penyelesaian masalah secara kelompok dan pengurutan.

Dalam penelitian ini, terdapat satu sekolah yang menjadi sampel penelitian. Sekolah tersebut termasuk dalam sekolah kategori sedang. Kategori sedang disini bukan merupakan keseluruhan mata pelajaran, melainkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal inilah yang menjadikan dasar dipilihnya permasalahan. Sehingga perlu dikaji lebih mendalam tentang: “Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Teknik *Story Board* pada Siswa Kelas VII B Mts Wahid Hasyim Yogyakarta”

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bersifat kolaboratoris yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan menulis teks prosedur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan teknik *story board* pada siswa kelas VII B MTs Wahid Hasyim Yogyakarta.

Sumber Data

Sumber data yang dipilih adalah siswa kelas VII B MTs Wahid Hasyim Yogyakarta. Pertimbangan memilih kelas VII B adalah rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis teks prosedur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini meliputi teknik tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini maka ada dua teknik yang digunakan yaitu tes dan nontes.

1. Teknik Tes

Peneliti melakukan teknik tes pada setiap siklus penelitian menulis teks prosedur. Dalam hal ini, berikut langkah-langkah penilaian menggunakan teknik tes:

- a. Memberikan materi pembelajaran mengenai teks prosedur.

- b. Memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru.
- c. Siswa diberi tugas oleh guru untuk menulis teks prosedur.
- d. Siswa mengembangkan karangan yang disusun olehnya.
- e. Peneliti mengukur kemampuan keterampilan menulis teks prosedur.

Hasil dari tes tertulis ini dapat dijadikan pengamatan keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan teknik *story board*. Apabila terjadi peningkatan proses, maka seharusnya nilai yang diperoleh siswa semakin meningkat. Hasil tes ini digunakan untuk pengukuran keberhasilan produk.

2. Teknik Nontes

Pengukuran penilaian hasil belajar menggunakan teknik nontes ini bertujuan untuk mengevaluasi

hasil belajar siswa dari segi kemampuan motorik. Bentuk penilaian yang menggunakan alat ukur/instrumen nontes yaitu: penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian proyek/produk, penilaian portofolio, dan penilaian sikap. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

a. Pengamatan

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru yang sekaligus bertindak sebagai kolaborator. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan guru sebagai kolaborator mengamati aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan catatan lapangan dilakukan dengan tujuan agar segala sesuatu yang didengar dan diamati oleh peneliti semakin lengkap. Catatan lapangan disusun dengan cara peneliti menuliskan segala sesuatu yang terjadi dengan keadaan yang sebenar-benarnya tanpa menambah maupun mengurangi data yang dituliskan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak. Maksudnya, dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan hanya berasal dari pewawancara, sedangkan responden hanya menjawab pertanyaan saja. Jenis wawancara yang dilakukan dalam

penelitian ini merupakan jenis wawancara terstruktur dan terbuka.

Wawancara ini dilakukan kepada siswa secara acak (*random*). Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data secara umum mengenai keterampilan menulis prosedur melalui teknik *Story Board*. Data yang diambil berupa, kesan dan pendapat dari siswa maupun guru terhadap pembelajaran menulis laporan teks prosedur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengambil gambar. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data secara lebih valid. Dokumentasi bisa menjadi pembanding dengan data yang diperoleh menggunakan lembar pengamatan apabila terjadi kesalahan dalam lembar pengamatan. Peneliti merekam kegiatan selama

proses pembelajaran menulis teks prosedur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

Berdasarkan pengamatan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan situasi pembelajaran di dalam kelas dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, baik dari situasi kegiatan belajar siswa maupun peran guru dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama, keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah dikategorikan baik, bahkan suasana mengajar di dalam kelas sudah baik sekali. Pada pertemuan pertama siklus II ini, banyak siswa yang terlihat antusias, siswa tidak bermalas-malasan, dan lebih berkonsentrasi. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan

keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru pada pertemuan pertama berkategori baik sekali. Semua terlihat tenang, dan memperhatikan setiap intruksi dari guru. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan berkategori baik sekali.

Pada pertemuan pertama, siswa sudah menunjukkan keaktifannya di dalam kelas, semua siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan tugas. Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar berkategori baik. Pada pertemuan kedua, peran siswa meningkat sehingga, berkategori baik sekali. Suasana belajar di dalam kelas juga sangat kondusif. Suasana belajar di dalam kelas pada pertemuan

pertama dan kedua berkategori baik sekali.

Selain situasi kegiatan belajar siswa, peran guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II ini. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi pada pertemuan pertama, berkategori baik, dan terjadi peningkatan. Saat menyampaikan materi mengenai teks prosedur, guru tidak terpaku pada catatan materi, guru banyak berinteraksi dengan siswa, dan memberikan contoh-contoh dalam menyampaikan materi, agar siswa tidak merasa bosan dan berantusias mengikut pembelajaran.

Keterampilan guru dalam memberikan tugas pada siswa juga sudah baik sekali. Guru mencoba memberi petunjuk pelaksanaan tugas

dengan sebaik mungkin, agar siswa tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas, meskipun pada pertemuan pertama dan kedua tidak ada peningkatan. Keterampilan guru dalam membimbing siswa pada pertemuan pertama berkategori baik, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Guru dengan sabar membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Keterampilan guru dalam memantau siswa saat pembelajaran berkategori baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua.

Dengan demikian, situasi kegiatan belajar siswa, serta peran guru dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII B MTs Wahid Hasyim Yogyakarta mengalami peningkatan. Peran guru sudah dapat dikatakan baik pada siklus I dan dikatakan baik sekali

pada siklus II, karena berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru mengenali siswa-siswanya, dan mampu berinteraksi dengan baik pada siswa.

Situasi pembelajaran di dalam kelas pada siklus II mengalami peningkatan pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada siklus I, situasi pembelajaran di dalam kelas juga terjadi peningkatan pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Dengan demikian. Situasi pembelajaran di dalam kelas terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur menggunakan Teknik *Story Board*

Selama pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan teknik *story board* dilaksanakan dari pratindakan hingga siklus II, secara keseluruhan terjadi peningkatan pada

kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. aspek-aspek yang dinilai pada hasil menulis teks prosedur terdiri dari 4 aspek, yaitu aspek organisasi, isi, kebahasaan, dan tanda baca. Aspek organisasi dan isi memiliki skor maksimum 30 dan skor minimum 6. Sedangkan untuk aspek kebahasaan dan tanda baca memiliki skor maksimum 20 dan minimum 6. Untuk memperoleh nilai siswa, maka skor keseluruhan yang didapat oleh siswa dijumlahkan. Peningkatan skor rata-rata tiap aspek dari pratindakan hingga siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 15. Peningkatan Nilai Rata-Rata Aspek Menulis Teks Prosedur

| N o. | Aspek | pratin dakan | Siklus I | Siklus II | Pratinda kan ke Siklus I | Siklus I ke Siklus II | Pratinda kan ke siklus II |
|------|-----------------|--------------|----------|-----------|--------------------------|-----------------------|---------------------------|
| 1. | Organisasi | 20,00 | 21,68 | 24,9 | 1,68 | 3,22 | 4,9 |
| 2. | Isi | 13,76 | 19,52 | 21,4 | 5,76 | 1,88 | 7,64 |
| 3. | Kebahasaan | 12,08 | 15,24 | 15,8 | 3,16 | 0,56 | 3,72 |
| 4. | Tanda baca | 10,36 | 14,84 | 16,5 | 4,48 | 1,66 | 6,14 |
| | Jumlah | 55,96 | 71,28 | 80 | 15,32 | 8,72 | 22,4 |
| | Nilai Rata-rata | 55,96 | 71,28 | 80 | 15,32 | 8,72 | 22,4 |

dapat meningkatkan kemampuan

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor keseluruhan kemampuan menulis teks prosedur pada pratindakan masih rendah, yaitu 55,96. Setelah diberi tindakan menggunakan *story board*, skor keseluruhan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 71,28. Skor keseluruhan menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 80,00.

Berdasarkan peningkatan skor kemampuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa menggunakan teknik pembelajaran *story board*

menulis teks prosedur siswa.

SIMPULAN PENELITIAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *story board* pada pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII B MTs Wahid Hasyim dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. Peningkatan pembelajaran menulis siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh

keaktifan dan antusias siswa ketika melakukan penulisan sehingga, dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan teknik *story board*, siswa menjadi lebih kreatif. Teknik *story board* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam bidang menulis, khususnya menulis teks prosedur. Teknik *story board* dapat meningkatkan kemampuan, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Saran

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penggunaan teknik *story board* dalam peningkatan keterampilan menulis teks prosedur siswa masih perlu dikembangkan lagi sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan membaca

skripsi ini, guru diharapkan mampu membuat variasi lain dalam pembelajaran menulis teks prosedur supaya siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran serta lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

2. Bagi Peneliti Lain

Disarankan untuk melakukan penelitian lain untuk mengetahui aspek lain dalam pembelajaran yang lain dan objek yang lain agar peningkatan yang tercapai sesuai dengan target yang diinginkan.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran supaya lebih mempermudah guru dalam merancang pembelajaran menulis teks prosedur dengan bahan-bahan pembelajaran yang lebih kreatif dan

inovatif untuk menarik minat siswa dalam belajar.

Kemranjen, Banyumas.
Skripsi SI. Yogyakarta:
FBS UNY

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2000. *Penelitian*

Prosedur dan Strategi. Bandung:

Angkasa.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2010.
*Penelitian Tindakan
Kelas*. Jakarta: PT. Bumi
Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur
Penelitian: Suatu Pendekatan
Praktik*.

Jakarta: PT. Rineka
Cipta.

Alkhadiyah, Sabarti. 1995.
*Pembinaan Kemampuan
Menulis Bahasa
Indonesia*. Jakarta:
Erlangga.

Dalman. 2012. *Menulis Karya
Ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada.

Dwijayanti, Tyas. 2012. *Keefektifan
Teknik Story Board
dalam Pembelajaran
Menulis Nasrasi Siswa
Kelas VII SMP Negeri 1*

Hastuti, Sri. 1992. *Konsep-Konsep
Dasar Pengajaran
Bahasa Indonesia*.
Yogyakarta: Mitra Gama
Widya.

Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan. 2016 (Edisi
Revisi). *Bahasa
Indonesia: Wahana
Pengetahuan Kelas VII*.
Jakarta: Pusat Kurikulum
dan Perbukuan,
Balitbang, Kemdikbud.

Knapp, Peter dan Megan Watkins.
2005. *Genre, Text, Grammar:
Technologies for
Teaching and Assesing
Writing*. Sydney:
University of New South
Wales.

Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan
praktik Penelitian
Tindakan*. Bandung:
Alfabeta.

Meleong, Lexy J. 2000. *Metode
Penelitian Kualitatif*.
Bandung. PT Remaja
Rosdakarya.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2016.
*Psikolinguistik
Edukasional*.
Yogyakarta: Tiara
Wacana.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009.
Statistik Terapan.

Yogyakarta: Gadjah
Mada University.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012.

Penilaian Pengajaran Bahasa.

Yogyakarta: BPPE.

Pamuji Asih, Nur Setya. 2014.

*Keefektifan Teknik Story
Board Terhadap*

Pembelajaran Menulis

Naskah Drama Siswa

Kelas XI SMA N 1

Depok, Sleman. Skripsi

SI. Yogyakarta: FBS

UNY

Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa*

Takut. Yogyakarta: Kansisius.

Siswoyo, Dwi. 2013. *Ilmu*

Pendidikan. Yogyakarta: UNY

Press.

Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar*

Proses Belajar

Mengajar. Bandung.

Sinar Baru Algensindo.

Sutama, I Made. 2016. *Pembelajaran*

Menulis. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Wiesendanger, Katherine D. 2001.

Strategies For Lieteracy

Education. New Jersey

Colombus: Merrill

Prentice Hall.